

The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari

Ratna Arum Sari¹, Wahyudi², Muhamad Chamdani³

Sebelas Maret University
ratnaarumsari0596@gmail

Article History

accepted 01/06/2020

approved 01/07/2020

published 01/08/2020

Abstract

Habit formed character, for instance: the habit of lining-up. The study aimed to describe the habit of lining up and to describe the habit of lining up to form discipline character. It was qualitative with a narrative approach. The procedures of the study were: 1) doing observation, 2) analyzing problem, 3) having problem statement, 4) doing research, 5) analyzing data, and 6) having data validity. The result showed that the habit of lining up in SD Negeri 1 Kutosari worked well. It was proven by some indicators: (1) precise movement based on the rules, (2) firmness of leader when giving command, (3) neatness in lining up, (4) consistency in lining up, (5) enthusiasm in lining up, (6) resemblance of movement. The lining up applied every morning in all grades. The second grade students of SD Negeri 1 Kutosari had discipline character. They showed several indicators: (1) arrived on time, (2) paid attention to the lesson, (3) did the homework, (4) obeyed school rules, (5) obeyed teacher's advice, (6) wore school uniform, and (7) had flag ceremony quietly.

Keywords: habit, lining up, disciplin

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendiskripsikan pembiasaan melalui kegiatan baris-berbaris, (2) mendiskripsikan pembiasaan kegiatan baris-berbaris dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Tahapan penelitian ini yaitu: 1) observasi kasus, 2) analisis masalah, 3) perumusan masalah, 4) pekerjaan lapangan, 5) analisis data, dan 6) validasi data. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa: Pembiasaan kegiatan baris-berbaris di SD Negeri 1 Kutosari sesuai pengamatan peneliti sudah berjalan dengan cukup hal tersebut terbukti dengan melakukan indikator baris-berbaris sebagai berikut: (1) Ketepatan gerakan sesuai aturan sebanyak (2) Ketegasan pemimpin saat memberi aba-aba sebanyak, (3) Kerapian dalam berbaris, (4) Kekompakan saat melakukan baris-berbaris, (5) Semangat dalam melakukan gerakan barisan, (6) Keseragaman gerakan dan terlaksana secara rutin di pagi hari dan sudah diterapkan di semua kelas mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Berdasarkan hasil penelitian sikap disiplin siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari dapat terlaksana dengan baik, siswa telah tertanamkan nilai karakter disiplin meliputi beberapa indikator yaitu sebagai berikut (1) siswa datang tepat waktu, (2) menyimak pelajaran dengan penuh perhatian, (3) mengerjakan rumah yang diberikan guru, (4) mematuhi tata tertib sekolah, (5) mentaati nasehat guru, (6) berpakaian seragam sekolah secara rapi, dan (7) mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tidak membuat kegaduhan.

Kata Kunci: pembiasaan, baris-berbaris, disiplin



PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan semakin dituntut untuk semakin berkualitas, pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan secara nilai pengetahuan akademik namun juga untuk menumbuhkan atau mengembangkan pendidikan karakter. Dewasa ini perubahan kurikulum sangat mengutamakan pembentukan karakter, mengingat pada kenyataan banyak ditemukan semakin mudarnya kualitas siswa baik dari segi moral dan mental. Menghadapi berbagai tantangan yang bermunculan, perlu penanganan dan penataan terhadap sistem pendidikan secara penuh dan menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan karakter. Sekolah dasar sebagai satu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik baik melalui pendidikan karakter maupun melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Juliana, 2015: 5). Lembaga sekolah dapat membiasakan perilaku siswa melalui kegiatan baris-berbaris untuk pembentukan karakter disiplin.

Baris-berbaris merupakan budaya untuk menunggu giliran secara rapi agar tidak terjadi saling mendahului tetapi harus mengikuti urutan barisnya. Menurut Jayanti (2016: 157) baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Dampak jangka panjang dari baris-berbaris adalah seorang siswa dapat mengimplementasikan nilai karakter yang biasa di terapkan sekolah. Melalui pelaksanaan budaya baris berbaris anak dapat belajar mengenai bagaimana mematuhi peraturan sekolah, tepat waktu dalam segala kegiatan sekolah, selain itu siswa juga belajar tentang nilai kedisiplinan.

Salah satu wujud kegiatan di sekolah dasar yaitu melalui pembiasaan budaya baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas. Hal tersebut terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Wresniwira yang berjudul Penerapan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta (2017: 6-7) bahwa kegiatan budaya baris berbaris cukup efektif dijadikan metode penanaman karakter kedisiplinan bagi anak usia dini. Walaupun pada pelaksanaannya guru tetap menegur beberapa siswa yang belum tertib mengikuti baris-berbaris, tetapi kurang lebih 70% siswa sudah tertib dan disiplin memasuki kelas dengan berbaris.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan budaya melalui kegiatan baris-berbaris di sekolah dasar yang ada di kota Kebumen, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 tentang kegiatan baris-berbaris yang terdapat di SD dan melakukan wawancara awal pada kepala sekolah dan guru kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari mengenai pembiasaan budaya baris-berbaris di sekolah. Di SD Negeri 1 Kutosari, pembiasaan budaya baris-berbaris dilakukan di waktu pagi hari secara serentak yaitu ketika sebelum memasuki kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain di waktu pagi hari baris berbaris juga dilaksanakan saat setelah istirahat. Pada saat melakukan pengamatan peneliti menemukan berbagai kegiatan yang unik di antaranya baris-berbaris dilakukan secara serentak, setiap bel berbunyi siswa langsung menempatkan diri untuk berbaris di depan kelas, setelah itu menunggu gilirannya tanpa mendahului teman yang ada didepan untuk meloncati urutannya, kegiatan itu dilakukan secara kesadaran diri tanpa harus guru menyuruh siswanya untuk berbaris, saat berbaris siswa juga memiliki gerakan yang unik dengan melakukan gerak jalan secara bersamaan dan kompak. Ketika ketua kelas menyiapkan anggotanya, mereka mengikuti semua perintah dan menirukan ketua kelas ketika memberi aba-aba. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa kendala saat baris-berbaris berlangsung, diantaranya siswa belum tegap dalam melaksanakan, terlihat belum serius dan masih bercanda sendiri bahkan ada yang menggangu temannya. Siswa kelas 2 memiliki karakteristik masih belum bisa

memikirkan keseriusan dan masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung seperti pendapat Burhaein (2017: 52-53). Adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa menerapkan kebiasaan budaya baris-berbaris dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan menerapkan karakter kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun lingkungan rumah. Penelitian Chou dkk (2014) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat memperdalam ikatan antara orang tua dan anak-anak, serta pengaruh signifikan prasekolah anak karakter budidaya.

Melihat pentingnya kegiatan tersebut guna membentuk pendidikan karakter disiplin, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul "Pembiasaan Kegiatan Baris-berbaris dalam Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari". Peneliti memilih kelas 2 dikarenakan kelas 2 adalah kelas yang rendah pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Jika penanaman budaya baris-berbaris sukses dilaksanakan di kelas 2, di kelas yang lebih tinggi tentunya akan lebih mudah mengontrol dan mengarahkannya. Begitu sebaliknya, jika terdapat beberapa keganjalan maka dapat dibenarkan dari awal. Pada penelitian ini, fokusnya yaitu untuk mendeskripsikan pembentukan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan baris-berbaris siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme* atau filsafat yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, bermakna, dan memiliki hubungan yang saling terkait (Sugiono, 2016: 9). Prosedur dasar dalam menyajikan hasil kualitatif adalah mengembangkan deskripsi-deskripsi dan pokok-pokok data yang memiliki banyak persepektif dari para partisipan dan deskripsi mendalam dari peristiwa atau individu (*informan*) (Creswell, 2014: 254). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2C SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini adalah 1) observasi kasus, 2) analisis masalah, 3) perumusan masalah, 4) pekerjaan lapangan, 5) analisis data, dan 6) validasi data. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2014: 330)

Data penelitian yang didapatkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu melalui proses pengumpulan data, mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah yang dibahas, menganalisis isinya (*content analysis*), dan membandingkan data satu dengan yang lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan kegiatan baris-berbaris setiap hari dilaksanakan dalam beberapa indikator dalam berbaris. Indikator yang diamati, yaitu (1) Ketepatan gerakan sesuai aturan, (2) Ketegasan pemimpin saat memberi aba-aba, (3) Kerapian dalam berbaris, (4) Kekompakan saat melakukan baris-berbaris, (5) Semangat dalam melakukan gerakan barisan, (6) Keseragaman gerakan. Indikator yang digunakan oleh peneliti mengacu pada Indikator berbaris yang dikemukakan oleh Niken Kustanti (2016: 30)

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi perilaku siswa selama di lingkungan sekolah baik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris, selama pembelajaran di kelas, maupun kegiatan siswa di luar kelas. Data tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Pembiasaan kegiatan di

SD Negeri 1 Kutosari sesuai pengamatan peneliti sudah berjalan dengan baik hal tersebut terbukti terlaksana secara rutin di pagi hari dan sudah diterapkan di kelas 2C

Berikut analisis pembiasaan pelaksanaan kegiatan baris-berbaris pada siswa kelas 2, dengan jumlah responden 24 siswa dan terdapat 3 observer yaitu saya sebagai peneliti, teman sejawat, dan guru kelas 2C.

Tabel 1 Data Hasil observasi kegiatan baris-berbaris selama 4 Minggu terhadap siswa kelas 2C

Indikator Baris-berbaris	(%)	Ket
Ketepatan gerakan sesuai aturan	69,52	Kurang
Ketegasan pemimpin saat memberi aba-aba	74,68	Cukup
Kerapian dalam berbaris	75,63	Cukup
Kekompakan saat melakukan baris-berbaris	77,19	Cukup
Semangat dalam melakukan gerakan berbaris	84,40	Baik
Keseragaman gerakan	69,39	Kurang

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi indikator yang sudah berjalan baik yaitu semangat dalam melakukan baris-berbaris dengan presentase sebesar 84,40%. lalu indikator yang berjalan cukup yaitu ketegasan pemimpin saat memberi aba-aba dengan presentase sebesar 74,68% , kerapian dalam berbaris dengan presentase sebesar 75,63%, kekompakan saat melakukan baris-berbaris dengan presentase sebesar 77,19%, dan indikator yang berjalan kurang yaitu ketepatan gerakan sesuai aturan dengan presentase sebesar 69,52%, keseragaman gerakan dengan presentase sebesar 69,39%. Apabila dianalisis dari tabel tersebut belum bisa terlaksana dengan konsisten oleh siswa. Menurut keterangan dari guru kelas 2, penyebabnya adalah siswa kelas 2 masih susah untuk bersikap serius dan tegap dalam melakukan gerakan baris-berbaris. Keterangan tersebut sejalan dengan pendapat Burhein yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih belum bisa memikirkan keseriusan dan masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung (2017: 52-53). Hal tersebut diakui oleh guru kelas 2 sebagai permasalahan pada kegiatan baris-berbaris dan masih terus dilakukan bimbingan supaya siswa dapat melakukan gerakan jalan di tempat dengan sungguh tanpa bercanda. Hal tersebut memang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yakni masih membutuhkan pendampingan dalam menerapkan nilai karakter tertentu serta masih senang bermain dan bergerak (Indriani, 2014: 22).

Berikut analisis indikator perilaku disiplin siswa pada kelas 2, dengan jumlah responden 24 siswa dan terdapat 3 observer yaitu saya sebagai peneliti, teman sejawat, dan guru kelas 2C. Pembiasaan kegiatan baris-berbaris yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan pendidikan karakter disiplin. Jika dilihat dari hasil observasi selama 4 Minggu sebanyak 16 kali pengamatan menunjukkan siswa sudah berperilaku disiplin dengan baik.

Tabel 2 Data Hasil observasi perilaku Disiplin selama 4 Minggu terhadap siswa kelas 2C

Indikator Disiplin	(%)	Ket
Datang sekolah tepat waktu	88,50	Baik
Menyimak pelajaran dengan penuh perhatian	84,38	Baik
Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	91,86	Sangat Baik
Mematuhi tata tertib sekolah	87,53	Baik
Menaati nasehat guru	84,77	Baik
Berpakaian seragam secara rapi	90,24	Sangat Baik
Mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tidak membuat kegaduhan	83,60	Baik

Berdasarkan data hasil observasi indikator disiplin yang berjalan dengan sangat baik yaitu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan presentase sebesar 91,86% dan berpakaian seragam secara rapi dengan presentase sebesar 90,24%, selanjutnya indikator disiplin yang semangat dalam melakukan baris-berbaris, lalu indikator yang berjalan baik yaitu datang sekolah tepat waktu dengan presentase sebesar 88,50%, menyimak pelajaran dengan penuh perhatian dengan presentase sebesar 84,38%, mematuhi tata tertib sekolah dengan presentase sebesar 87,53%, mentaati nasehat guru dengan presentase sebesar 84,77%, dan mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tidak membuat kegaduhan dengan presentase sebesar 83,60%. Hal tersebut dipertegas lagi yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa PBB (baris-berbaris) dimana siswa dilatih untuk bisa tegap tangkas, rasa disiplin, kerja keras dan rasa tanggung jawab (Rahayuningrum, 2017: 7). Dan pada penelitian Chairilisyah (2015: 82) diungkapkan bahwa anak TK dilatih dan dikembangkan karakter kedisiplinan menggunakan kegiatan baris-berbaris secara rutin. Seseorang yang telah berhasil melakukan kegiatan baris-berbaris dengan benar dan sesuai aturan maka ia sekaligus telah menerapkan beberapa nilai-nilai karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, berikut adalah simpulan dalam penelitian:

1. Pembiasaan kegiatan di SD Negeri 1 Kutosari sesuai pengamatan peneliti sudah berjalan dengan baik hal tersebut terbukti terlaksana secara rutin di pagi hari dan sudah diterapkan di kelas 2C. Hal tersebut dilihat dari indikator yang sudah berjalan baik yaitu semangat dalam melakukan baris-berbaris sebesar 84,40%, lalu indikator yang berjalan cukup yaitu ketegasan pemimpin saat memberi aba-aba sebesar 74,68% , kerapian dalam berbaris sebesar 75,63%, kekompakan saat melakukan baris-berbaris sebesar 77,19%, dan indikator yang berjalan kurang yaitu ketepatan gerakan sesuai aturan sebesar 69,52%, keseragaman gerakan sebesar 69,39%
2. Pembiasaan Baris-berbaris pada Pembentukan Perilaku Disiplin, pembiasaan kegiatan baris-berbaris yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan pendidikan karakter disiplin. Jika dilihat dari hasil observasi selama 4 Minggu sebanyak 16 kali pengamatan menunjukkan siswa sudah berperilaku disiplin dengan baik. Data hasil observasi indikator disiplin yang berjalan dengan sangat baik yaitu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru sebesar 88,50% dan berpakaian seragam secara rapi sebesar 84,38%, lalu indikator disiplin yang berjalan baik yaitu datang

sekolah tepat waktu sebesar 88,50%, menyimak pelajaran dengan penuh perhatian 84,38%, mematuhi tata tertib sekolah sebesar 87,53%, mentaati nasehat guru sebesar 84,77%, dan mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tidak membuat kegaduhan sebesar 83,60%.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) dengan adanya pembiasaan kegiatan baris-berbaris diharapkan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan sebaiknya siswa mampu menerapkan karakter disiplin dalam ruang kelas saat belajar dan mampu menerapkan disiplin di lingkungan luar kelas, (2) guru hendaknya membimbing siswa agar lebih disiplin dengan peraturan sekolah dan senantiasa mendampingi siswa saat baris-berbaris berlangsung (3) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kegiatan baris-berbaris dalam pembentukan karakter (4) pembaca/peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang hampir sama dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai suatu aspek tertentu atau menerapkan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 52-53.
- Chairilisyah, D. (2015). Metode dan Teknik Budaya Antri. *Educhild*, 4 (2, 79-82)
- Chou. dkk. 2014. *Keindahan Pendidikan Karakter di Prasekolah Anak*". Taiwan: Universitas Shoufu Taiwan.
- Creswell, J.W (2014). *Fourth Edition RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantiativ,and Mixed Methods Approahes*. California: SAGE Publication,Inc
- Indrastoeti, J. (2012). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Article ESSAI*, 7, 286.
- Indriani, D.S. (2014). Kefektifan Model *Think Pair Share* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3 (2), 22.
- Jayanti. (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Semarang: Media Ilmu Abadi
- Juliana, B. (2015). Pengembangan Karakter Jujur melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3, (1) 1-6.
- Kustanti, N. (2016). Hubungan antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (22), 136
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rema Rosdakarya Offset
- Rahayuningrum, F. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pramuka pada Anak Kelas Atas di SD 3 Tengeles Mejobo Kudus. *Jurnal Naskah Publikasi Ilmiah*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wresniwira, M.A. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3), 294.